

## PENGARUH FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN PADA TINGKATAN UMUR TERHADAP SINTASAN LARVA BANDENG (*Chanos chanos* Forskal)

Agus Prijono<sup>\*)</sup>, Tony Setiadharna<sup>\*)</sup> dan Titiek Aslianti<sup>\*)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian pemberian pakan yang didasarkan atas tingkatan umur larva bandeng di panti benih telah dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui frekuensi pemberian pakan yang tepat pada tingkatan umur sehingga sintasan benih bandeng yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Wadah penelitian berupa bak silinder serat gelas volume 1 m<sup>3</sup> sebanyak 12 buah. Masing-masing wadah diisi air laut 600 L dan telur bandeng dengan kepadatan 30 butir/L. Percobaan dilakukan dengan menggunakan rancangan acak lengkap yang terdiri atas 4 perlakuan frekuensi pemberian pakan dan masing-masing memiliki 3 ulangan. Selama pemeliharaan (23 hari) larva diberi pakan rotifer sesuai perlakuan yakni: (A) satu kali/hari, (B) dua kali/hari, (C) tiga kali per hari dan (D) satu kali pada umur 2-10 hari, dua kali pada umur 11-15 hari dan tiga kali pada umur 16-23 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintasan rata-rata tertinggi (42,53%) diperoleh dari perlakuan A (satu kali/hari), yang secara nyata berbeda ( $P < 0,05$ ) dengan perlakuan B, C dan D dengan sintasan berturut-turut 22,60, 21,63 dan 8,62%.

**ABSTRACT:** *Effect of age-based feeding frequency on the survival rate of milkfish larvae (*Chanos chanos* Forskal). By: Agus Prijono, Tony Setiadharna and Titiek Aslianti.*

*Experiment on age-based feeding frequency of milkfish larvae had been conducted. The objective of the experiment was to find out the best feeding frequency to improve survival rate of milkfish larvae. Twelve fibreglass tanks with volume of 1 m<sup>3</sup> each filled with 600 liters of sea water were stocked with eggs at a density of 30 eggs/L. The experiments used completely randomized design where four types of treatments of feeding frequency were applied, i.e: once/day (A), twice/day (B), three times/day (C), and one time at 2-10 DAH, 2 times at 11-15 DAH, 3 times at 16-23 DAH (D), each with three replications. The highest survival rate (42.53%) was achieved by once/day feeding frequency (treatment A), which was significantly different ( $P < 0.05$ ) from other treatments.*

**KEYWORDS:** *feeding frequency, milkfish, survival rate.*

### PENDAHULUAN

Teknik pembenihan bandeng yang dirintis oleh Loka Penelitian Perikanan Pantai (Lolitkanta) Gondol sejak 1987 telah diadopsi oleh masyarakat sebagai usaha panti benih skala rumah tangga. Kendala yang dialami dalam usaha pembenihan tersebut adalah teknik penyediaan pakan alami, efisiensi penggunaan pakan, mutu dan cara pemberian pakan, sehingga larva yang dihasilkan mempunyai ukuran yang tidak seragam dan sintasan yang bervariasi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mutu pakan alami (rotifer), jumlah, serta cara pemberian rotifer yang tidak memadai. Penelitian-penelitian yang mengarah pada usaha perbaikan pemeliharaan seperti pemberian pakan alami (Aslianti *et al.*, 1991), pengelolaan pakan, baik pakan alami

dan buatan (Aslianti & Azwar, 1992 dan Aslianti *et al.*, 1993), dan cara pemberian pakan rotifer (Prijono *et al.*, 1993) sudah dilakukan. Dalam pemeliharaan larva bandeng pada umur tertentu kebutuhan pakan sangat menonjol, terutama pada larva menjelang umur 10 hari dan makin meningkat pada larva menjelang umur 20 hari hingga panen (umur 23 hari). Larva pada umur tersebut sangat aktif mencari makan serta mempunyai gerakan yang sangat lincah. Di lain pihak Bagarinao (1991) berpendapat bahwa pertumbuhan larva bandeng dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan (antara lain: pakan, kompetisi, predator, suhu, salinitas, DO dan pH), serta teknik manipulasi selama pemeliharaan seperti kepadatan dan frekuensi pemberian pakan. Penelitian tentang frekuensi pemberian pakan pada larva bandeng belum pernah dilaku-

<sup>\*)</sup> Peneliti pada Loka Penelitian Perikanan Pantai Gondol